

ANALISIS PENGARUH *HISTORICAL COST* DAN *FAIR VALUE* DALAM PENGUKURAN ASET TETAP SERTA PENGARUHNYA LAPORAN KEUANGAN PADA UD. ALBASIA ANDALAS PUTRA KEDIRI

Yuli Niken Ayu

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Kediri

Email: nickenayu07@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama akuntansi keuangan adalah menyusun laporan yang di dalamnya harus menyajikan informasi yang berguna bagi pihak *intern* maupun pihak *ekstern* perusahaan. Mengetahui bagaimana perbandingan antara *historical cost* dan *fair value* pada aset serta pengaruhnya terhadap penilaian laporan keuangan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini.

Data primer merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif dan kualitatif dari wawancara dan metode dokumentasi lainnya adalah jenis data yang digunakan. *Historical cost*, *fair value*, aset tetap, dan laporan keuangan adalah variabel yang dipertimbangkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *historical cost* terdapat total aset tetap tahun 2020 sebesar Rp. 11.592.011.572, dan total aset tahun 2020 menggunakan model *fair value* sebesar Rp. 11.777.410.478. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode *fair value* karena penurunan penyusutan aset tetap lebih tinggi jika menggunakan *historical cost*, sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Historical Cost*, *Fair Value* dan pengukuran Aset Tetap

Abstract

The main objective of financial accounting is to prepare reports which must present useful information for internal and external parties of the company. Knowing how the comparison between historical cost and fair value on assets and their influence on the valuation of financial statements is the goal to be achieved from the results of this study. Primary data is a source of information used in this study. Quantitative and qualitative data from interviews and other documentation methods are the types of data used. Historical cost, fair value, fixed assets and financial statements are the variables considered. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The results of the study show that by using the historical cost model there are total fixed assets in 2020 of Rp.

11,592,011,572, and the total assets for 2020 use the fair value model of Rp. 11,777,410,478.

Companies should apply the fair value method because the reduction in depreciation of fixed assets is higher when using historical cost, so that it affects the company's financial statements.

Keywords: Historical Cost, Fair Value and Fixed Asset measurement

I. PENDAHULUAN

Mempersiapkan laporan yang harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan *internal* dan *eksternal* organisasi adalah tujuan utama dari akuntansi keuangan. Oleh karena itu, setiap manajemen harus mendorong bisnis dan memastikan kelangsungan bisnis. Perusahaan yang bergerak di sektor real estat harus mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum ketika berhadapan dengan masalah yang berkaitan dengan keuangan (akuntansi), namun setiap perusahaan properti biasanya memiliki prosedur operasinya sendiri.

Perusahaan dengan standar kualitas tinggi harus menciptakan strategi pelaporan keuangan yang inovatif untuk meningkatkan tingkat akuntabilitas, keterbukaan, dan keterbandingan laporan keuangan. Standar yang perlu diperbaiki antara lain pengungkapan informasi transaksi kualitatif, pengaturan pelaporan keuangan yang lebih menekankan pertimbangan profesional daripada aturan yang sudah ketinggalan zaman, serta penerapan pendekatan biaya historis dan pendekatan pengukuran nilai wajar.

Historical cost merupakan besarnya elemen pos laporan dibuktikan dengan mudah karena berdasarkan transaksi yang telah terjadi. *Historical cost* menurut pendapat lain menyatakan bahwa rupiah kesepakatan atau harga pertukaran yang telah tercatat dalam sistem pembukuan. Barang yang dilaporkan tidak akan mewakili nilai yang berubah jika nilai yang menunjukkan seberapa besar nilai suatu barang di pasar berubah (ini bisa karena inflasi, deflasi, kekurangan produk, dll.). Konsep *historical cost* telah digantikan dengan konsep *fair value* dalam IFRS karena kondisi pasar yang semakin dinamis dan cepat berubah sehingga dianggap tidak lagi sesuai untuk digunakan sebagai dasar pengukuran pos-pos laporan keuangan karena tidak mencerminkan nilai pasar.

Nilai wajar adalah nilai suatu barang yang dapat dipertukarkan atau hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan ingin melakukan transaksi yang adil, sebagai lawan dari transaksi paksa, likuidasi paksa, atau penjualan paksa (*suppressed sale*). Kuantitas yang mengukur perubahan dan peningkatan.

Fair value adalah pilihan yang lebih baik untuk instrumen keuangan yang tujuan penyajiannya mengutamakan nilai jika dijual secara aktif atau untuk pengguna laporan keuangan yang membutuhkan informasi tambahan tentang seberapa berharganya instrumen keuangan tersebut.

Metodologi nilai wajar diharapkan dapat digunakan untuk mengukur aset secara wajar jika dibandingkan dengan metode biaya historis. Pengakuan wajar menonjol sebagai alternatif model revaluasi nilai buku (biaya historis) untuk menentukan nilai aset tetap.

Istilah "aset tetap" mengacu pada aset berwujud yang disimpan untuk digunakan dalam produksi atau pengiriman barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak ketiga, atau untuk kebutuhan administratif dan diharapkan akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Jika dibandingkan dengan aset lainnya, aset tetap memiliki nilai yang relatif tinggi karena merupakan persentase yang cukup besar dari sebuah bisnis. Aset tetap termasuk aset jangka panjang atau agak permanen termasuk tanah, struktur, struktur, dan peralatan. Mengenai usia minimum yang diperlukan untuk suatu barang untuk dikategorikan sebagai aset tetap, tidak ada pedoman yang ditetapkan.

Perlakuan akuntansi yang baik dan akurat diperlukan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, antara lain menentukan dan mencatat harga perolehan, penyusutan aktiva tetap, pelepasan aktiva tetap, pengeluaran selama aktiva tetap digunakan, dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Aset tetap biasanya merupakan aset yang memiliki porsi signifikan dalam suatu perusahaan.

Informasi akuntansi dicantumkan dalam laporan keuangan untuk membantu pihak-pihak, khususnya pihak internal, menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Data akuntansi juga berguna untuk menentukan cara mengenali pendapatan, menghitung biaya proyek, menghitung harga pokok proyek, dan tugas-tugas lainnya. Mempersiapkan laporan yang harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi adalah tujuan utama dari akuntansi keuangan. Oleh karena itu, setiap manajemen harus mendorong bisnis dan memastikan kelangsungan bisnis. Perusahaan dalam industri real estat harus mematuhi prinsip akuntansi yang diterima secara umum ketika berhadapan dengan masalah keuangan (akuntansi), tetapi setiap perusahaan properti biasanya menggunakan strategi operasinya sendiri, seperti halnya dengan UD. Albasia.

UD. Albasia Andalas Putra merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang properti yang bergerak di bidang kepemilikan aset, sehingga dibutuhkan investor untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan tidak menggunakan laporan keuangan secara terinci terkait hasil kegiatan operasional perusahaan. Setiap tahunnya, hasil laporan keuangan perusahaan didokumentasikan dengan menggunakan pendekatan pelaporan yang lugas, yang disebut-sebut akan memudahkan terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak memiliki dasar yang kuat karena mencatat nilai aset atau investasi saat ini hanya berdasarkan tebakan atau proyeksi dari pasar atau para ahli.

Berdasarkan permasalahan di atas obyek yang digunakan adalah UD. Albasia Andalas Putra yang bergerak di bidang properti masih menggunakan metode sederhana sehingga dalam penyajian laporan keuangan perusahaan kurang tepat dan akurat. Penyajian nilai investasi berupa aset tetap menggunakan metode yang tepat dan akurat Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pengguna laporan keuangan mengenai keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas kepemilikan aset tetap yang diinvestasikan oleh investor, UD. Albasia Andalas Putra yang harus didukung dengan informasi mengenai nilai historis atau biaya pembelian investasi tersebut.

II. Tinjauan Pustaka

Pengertian *Historical Cost*

Maria (2011: 5) menyatakan bahwa “Historical cost adalah nilai moneter ekonomi asli berdasarkan historical cost dari pengukuran yang stabil”.

Menurut Pratiwi (2018), biaya historis adalah jumlah yang digunakan untuk membeli suatu barang pada awalnya, yang mungkin berbeda dari nilai pasar aset saat ini. bahwa semua aset tidak dinilai pada nilai pasarnya melainkan pada harga belinya, yang meliputi biaya perolehan, pengiriman, dan pemasangan. Artinya, harga yang diberikan untuk aset tetap, seperti bangunan, pabrik, mesin, perabot, dll, didokumentasikan dalam pembukuan.

Definisi *historical cost* menyatakan bahwa itu adalah kesepakatan *kurs* atau rupiah yang telah dicatat dalam *software* akuntansi. Prinsip biaya historis mengamanatkan bahwa catatan aktivasi, hutang, modal, dan biaya termasuk harga akuisisi. Harga perolehan adalah jumlah yang disepakati oleh semua pihak dalam transaksi untuk produk tersebut. Dalam semua transaksi antara dua pihak *independen*, harga akuisisi ini harus dibayar. Nilai tukar ini mungkin ada dalam setiap transaksi dengan pihak ketiga, baik yang melibatkan aset, utang, modal, atau yang lainnya.

Pengertian *Fair Value*

Swardjono (2014: 475) menyatakan bahwa “nilai wajar atau *fair value* adalah jumlah rupiah yang disetujui untuk suatu obyek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai kehendak bebas tanpa tekanan atau paksaan”

Menurut Perdana (2014) Dalam transaksi teratur antara pelaku pasar dan tanggal pengukuran, “nilai wajar adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk pengalihan kewajiban,”.

Nilai wajar adalah harga pertukaran, menurut Subramayam (2017:116), yaitu jumlah yang akan dibayarkan untuk mengalihkan kewajiban (atau diterima untuk menjual aset) dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, “Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas,” menurut PSAK (2018: 68).

Harga yang akan diperoleh saat menjual suatu aset atau harga yang dibayarkan untuk mengalihkan suatu kewajiban dalam suatu transaksi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikenal dengan nilai wajar menurut Penman (2007).

Dari pengertian mengenai *fair value* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai wajar atau *fair value* adalah harga jual yang disepakati oleh pembeli dan penjual, dengan asumsi kedua belah pihak melakukan transaksi secara bebas.

Pengertian Aset Tetap

Rudianto (2015:256) mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki oleh korporasi yang sebagian besar bersifat permanen dan digunakan dalam operasi rutin perusahaan, bukan untuk jual beli.

Untuk dapat memberikan informasi mengenai aset perusahaan dengan cara yang lebih objektif, peneliti harus mempelajari cara mengenali aset tetap yang ada di perusahaan yang menjadi subjek penelitiannya.

Aset tetap didefinisikan oleh Mulyadi (2016:591) sebagai aset perusahaan yang memiliki bentuk, memberikan keuntungan finansial lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan operasi bisnis daripada untuk dijual kembali.

Aset tetap, seperti yang didefinisikan oleh Soemarso (2010: 20), adalah aset berwujud dengan masa manfaat lebih dari satu tahun, yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang dimiliki bukan untuk dijual kembali dalam operasi perusahaan biasa, dan yang memiliki nilai signifikan.

Aset tetap adalah aset fisik yang relatif permanen yang digunakan dalam operasi bisnis yang khas, menurut Baridwan (2008: 271). Kata "permanen" mengacu pada kemampuan aset untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Aset tetap adalah aset yang sifatnya jangka panjang atau memiliki kualitas yang umumnya permanen, seperti peralatan, mesin, bangunan, dan tanah, menurut Carls et al. (2015: 493).

Definisi aset tetap yang diberikan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa mereka adalah aset fisik yang digunakan dalam operasi bisnis dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi bisnis rutin. Aset ini biasanya memiliki masa manfaat yang panjang dan diantisipasi untuk menyediakan bisnis dengan nilai bertahun-tahun.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah ringkasan dari semua aktivitas bisnis yang biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada titik waktu tertentu. Laporan-laporan tersebut kemudian digunakan sebagai alat informasi oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil kebijakan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Bagian dari proses pelaporan meliputi laporan keuangan. Laporan keuangan lengkap, yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lainnya, dan penjelasan material yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan.

Selain itu, Kasmir (2011: 7) menegaskan bahwa "laporan keuangan adalah laporan yang menampilkan situasi keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu."

Menurut definisi laporan keuangan yang diberikan di atas, laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak internal (perusahaan) dengan pihak eksternal atau pihak lain yang berkepentingan dengan data atau laporan hasil kegiatan operasi perusahaan disajikan. Laporan keuangan mencakup dua daftar

utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

III. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan perusahaan, laba/rugi perusahaan tahun 2018-2020, neraca tahun 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

1. *Historical cost*
Kos historis merupakan rupiah kesepakatan atau harga pertukaran yang sudah tercatat dalam sistem pembukuan.
2. *Fair value*
umlah rupiah yang disepakati untuk suatu barang dalam transaksi antara pihak yang memiliki kebebasan untuk memilih tanpa paksaan atau tekanan dikenal dengan nilai wajar atau *fair value*.
3. Aset tetap
Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, umur ekonomisnya lebih dari satu tahun.
4. Laporan keuangan
Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

IV. HASIL PENELITIAN

Perbandingan *historical cost* dan *fair value*

Setelah mempelajari hasil penilaian aset tetap perusahaan dibandingkan dengan biaya historis dan teknik nilai wajar penilaian aset tetap. Ini adalah temuan perhitungan:

Tabel 4.6 Perbandingan *historical cost* dan *fair value*

Tahun	<i>Historical cost</i> (Rp.)	Nilai <i>fair value</i> (Rp.)	Kenaikan (Rp.)
2018	-	398.065.000	398.065.000
2019	253.407.204	385.300.000	131.892.796
2020	187.136.094	372.535.000	185.398.906
Total	440.543.298	1.134.625.000	715.356.702

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Pendekatan perbandingan data pasar dan bangunan dengan menggunakan metode biaya penggantian digunakan oleh model nilai wajar untuk menentukan nilai aset tetap tersebut untuk tanah tersebut. Pendekatan biaya penggantian terdepresiasi digunakan untuk bangunan dan metode perbandingan data pasar digunakan dalam model nilai wajar untuk menentukan nilai aset tetap

untuk tanah tersebut. Selisih lebih penilaian aset tetap, yaitu Rp. 715.356.702 jika perusahaan memilih untuk menggunakan model ini, dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas di bagian surplus revaluasi. Sampai dengan jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan laba rugi, peningkatannya harus diperlihatkan dalam laporan laba rugi.

1. Menghitung laba dengan membuat laporan laba/rugi

Tabel 4.7
Laporan Laba/Rugi

UD. ALBASIA ANDALAS PUTRA			
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, 2019, dan 2020 Berakhir tanggal 31 Desember 2020			
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	2020	2019	2018
Penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya	1.413.251.961	3.475.677.175	3.975.258.160
Beban pokok penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya	816.694.800	1.278.972.605	1.531.274.814
Laba bruto	596.557.161	2.196.704.570	2.443.983.346
Beban penjualan	(98.704.856)	(158.605.981)	(138.813.367)
Beban umum dan administrasi	(325.071.974)	(346.203.988)	(327.224.054)
Beban pajak final	(36.792.489)	(91.726.953)	(119.629.336)
Pendapatan bunga	25.966.199	29.384.781	19.128.723
Beban bunga dan keuangan lainnya	(742.801.578)	(595.400.737)	(442.404.865)
Beban premi lindung nilai	(52.407.401)	(83.572.872)	(84.471.263)
Provisi dan administrasi bank	(7.988.744)	(1.292.678)	(1.634.310)
Biaya pembelian kembali utang obligasi	(137.336.433)	(56.567.835)	-
Laba/(rugi) selisih kurs-bersih	(197.793.136)	209.672.361	(316.835.466)
Lainnya	16.343.881	8.938.768	3.169.720
Jumlah	(1.556.586.531)	(1.085.375.134)	(1.408.710.418)
(Rugi)/laba sebelum beban pajak	(960.029.370)	1.111.329.436	1.035.272.928
Beban pajak	76.588.495	98.382.124	64.686.328
(Rugi)/laba tahun berjalan	(1.036.617.865)	1.012.947.312	970.586.600
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

2. Menghitung laba dengan membuat laporan neraca

Tabel 4.8**Penyajian Dalam Neraca (*historical cost*)**

UD. ALBASIA ANDALAS PUTRA			
	2020	2019	2018
Asset Lancar:			
Kas	624.675.918	1.208.672.506	459.009.210
Deposito berjangka	222.561.504	238.726.444	206.525.844
Aset keuangan lancar lainnya	138.842.648	524.862.654	80.131.017
Piutang usaha	56.843.727	72.968.521	202.180.292
Pihak Berelasi	8.719.836	9.330.067	9.434.982
Piutang lain-lain	12.337.132	22.731.842	22.263.076
Piutang pihak berelasi	176.000	176.000	176.000
Biaya dibayar dimuka	4.662.245	5.688.861	5.545.888
Persediaan	1.013.400.109	394.514.789	414.571.442
Uang muka dibayar	6.929.914	6.176.810	7.350.820
Total Aset Lancar	2.089.149.033	2.483.848.494	1.407.188.571
Aset tetap:			
Aset tetap	1.259.350.518	1.298.289.971	1.329.283.319
Akumulasi penyusutan	404.672.268	339.938.258	277.430.288
Total aset tetap	1.664.022.786	1.638.228.229	1.606.713.607
Tanah untuk dikembangkan	11.114.957.263	10.971.198.914	10.982.250.129
Uang muka pembelian tanah	289.918.215	329.039.047	192.183.869
Aset tidak lancar yang diklasifikasi-kan dimiliki untuk dijual	187.136.094	253.407.204	-
Total aset	11.592.011.572	11.553.645.165	11.174.433.998
Liabilitas lancar:			
Utang usaha			
Pihak ketiga	199.507.130	214.829.999	220.649.379
Pihak berelasi	10.823.419	7.650.871	5.480.393
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	451.031.649	440.099.345	421.760.755
Pihak berelasi	6.345.651	8.419.451	8.784.395
Utang pajak	39.273.330	118.642.053	23.294.442
Beban akrual	147.688.065	192.539.019	178.765.128
Pendapatan diterima dimuka	33.991.312	37.081.884	36.459.130
Utang pihak berealisasi	51.096.519	43.565.000	43.565.000
Liabilitas lainnya	110.764.050	110.764.050	100.000.000
Uang muka penjualan	1.698.948.462	503.065.657	760.413.116
Bagian lancar atas utang bank jangka Panjang	223.855.721	247.148.158	425.363.232

Utang obligasi	224.836.123	-	-
Total liabilitas lancar	3.198.161.431	1.923.805.487	2.224.534.970
Liabilitas jangka panjang:			
Utang muka penjualan	666.650.349	999.856.860	650.818.351
Utang bank jangka Panjang	667.616.773	178.983.546	426.131.704
Utang obligasi	6.515.642.663	7.434.927.481	6.882.608.152
Utang jaminan yang dapat dikembalikan	698.897.711	695.880.573	1.062.198.897
Liabilitas pajak tangguhan	4.883.990	17.968.585	8.444.761
Liabilitas imbalan kerja	88.814.044	80.629.859	84.831.621
Total liabilitas jangka Panjang	8.642.505.530	9.408.246.904	9.115.033.486
Ekuitas:			
Modal	1.964.941.189	1.964.941.189	1.964.941.189
Tambahan Modal Disetor – netto	676.623.405	676.623.405	676.623.405
Selisih transaksi dengan kepentingan non – pengendali	(99.755.450)	(99.755.450)	(99.755.450)
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	9.000.000	7.000.000	7.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	6.735.849.574	7.904.283.188	6.894.694.323
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	9.286.658.718	10.453.092.332	9.443.503.467
Kepentingan non - pengendali	99.489.192	109.127.282	107.853.641
Total ekuitas	9.386.147.910	10.562.219.614	9.551.357.108
Total liabilitas dan ekuitas	18.028.653.440	19.970.466.518	18.666.390.594

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.9
Penyajian Dalam Neraca (*fair value*)

UD. ALBASIA ANDALAS PUTRA			
	2020	2019	2018
Asset Lancar:			
Kas	624.675.918	1.208.672.506	459.009.210
Deposito berjangka	222.561.504	238.726.444	206.525.844
Aset keuangan lancar lainnya	138.842.648	524.862.654	80.131.017
Piutang usaha	56.843.727	72.968.521	202.180.292
Pihak Berelasi	8.719.836	9.330.067	9.434.982
Piutang lain-lain	12.337.132	22.731.842	22.263.076
Piutang pihak berelasi	176.000	176.000	176.000
Biaya dibayar dimuka	4.662.245	5.688.861	5.545.888
Persediaan	1.013.400.109	394.514.789	414.571.442
Uang muka dibayar	6.929.914	6.176.810	7.350.820

Total Aset Lancar	2.089.149.033	2.483.848.494	1.407.188.571
Aset tetap:			
Aset tetap	1.259.350.518	1.298.289.971	1.329.283.319
Akumulasi penyusutan	404.672.268	339.938.258	277.430.288
Total aset tetap	1.664.022.786	1.638.228.229	1.606.713.607
Tanah untuk dikembangkan	11.114.957.263	10.971.198.914	10.982.250.129
Uang muka pembelian tanah	289.918.215	329.039.047	192.183.869
Aset tidak lancar yang diklasifikasi-kan dimiliki untuk dijual	372.535.000	385.300.000	376.790.000
Total aset	11.777.410.478	11.685.537.961	11.551.223.998
Liabilitas lancar:			
Utang usaha			
Pihak ketiga	199.507.130	214.829.999	220.649.379
Pihak berelasi	10.823.419	7.650.871	5.480.393
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	451.031.649	440.099.345	421.760.755
Pihak berelasi	6.345.651	8.419.451	8.784.395
Utang pajak	39.273.330	118.642.053	23.294.442
Beban akrual	147.688.065	192.539.019	178.765.128
Pendapatan diterima dimuka	33.991.312	37.081.884	36.459.130
Utang pihak berealisasi	51.096.519	43.565.000	43.565.000
Liabilitas lainnya	110.764.050	110.764.050	100.000.000
Uang muka penjualan	1.698.948.462	503.065.657	760.413.116
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	223.855.721	247.148.158	425.363.232
Utang obligasi	224.836.123	-	-
Total liabilitas lancar	3.198.161.431	1.923.805.487	2.224.534.970
Liabilitas jangka panjang:			
Uang muka penjualan	666.650.349	999.856.860	650.818.351
Utang bank jangka panjang	667.616.773	178.983.546	426.131.704
Utang obligasi	6.515.642.663	7.434.927.481	6.882.608.152
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	698.897.711	695.880.573	1.062.198.897
Liabilitas pajak tangguhan	4.883.990	17.968.585	8.444.761
Liabilitas imbalan kerja	88.814.044	80.629.859	84.831.621
Total liabilitas jangka Panjang	8.642.505.530	9.408.246.904	9.115.033.486
Ekuitas:			
Modal	1.964.941.189	1.964.941.189	1.964.941.189
Tambahkan Modal Disetor – netto	676.623.405	676.623.405	676.623.405
Selisih transaksi dengan kepentingan non – pengendali	(99.755.450)	(99.755.450)	(99.755.450)
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya			7.000.000

	9.000.000	7.000.000	
Belum ditentukan penggunaannya	6.735.849.574	7.904.283.188	6.894.694.323
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	9.286.658.718	10.453.092.332	9.443.503.467
Kepentingan non - pengendali	99.489.192	109.127.282	107.853.641
Total ekuitas	9.386.147.910	10.562.219.614	9.551.357.108
Total liabilitas dan ekuitas	18.028.653.440	19.970.466.518	18.666.390.594

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari hasil laporan keuangan yang disajikan pada laporan laba/rugi maupun neraca penilaian aset tetap pada perusahaan UD Albasia Andalas Putra dengan menggunakan model *historical cost* terdapat penurunan penyusutan aset tetap pertahun lebih rendah, jika dibandingkan dengan menggunakan model *fair value* penyusutan aset tetap dari tahun ke 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat drastic meskipun padatahun 2020 mengalami penurunan. Dengan demikian dalam penilaian aset tetap pada perusahaan UD. Albasia Andalas Putra lebih menguntungkan jika menggunakan model *fair value*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model *historical cost* biaya penyusutan aset tetap lebih rendah, sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan *historical cost* daripada *fair value* untuk penilaian aset tetap di

UD. ALBASIA ANDALAS PUTRA memberikan hasil yang unggul atas laporan keuangan berdasarkan temuan penelitian yang didukung oleh fakta dan informasi yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan berikut, kesimpulan ini tercapai.

Informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan jika dapat berdampak pada keputusan investor, dan informasi dianggap memiliki keandalan yang tinggi jika secara akurat mencerminkan situasi dan dapat diperiksa secara independen. Profesional akuntansi berpendapat bahwa laporan keuangan akan sangat membantu dalam memandu keputusan investasi jika dapat memenuhi kedua kriteria tersebut. Penerapan model nilai wajar bermanfaat bagi bisnis karena dapat menunjukkan nilai sebenarnya/wajar dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas informasi, sesuai dengan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. dibandingkan dengan apakah bisnis menggunakan biaya historis. Dapat diklaim bahwa informasi keuangan tidak diberikan pada nilai sebenarnya pada tanggal pelaporan karena model akuntansi, yang didasarkan pada biaya historis, tidak memperhitungkan perubahan nilai ekonomi.

Dari perspektif relevansi biaya historis, juga diklaim gagal menilai aset karena seiring berjalannya waktu, harga masa lalu kehilangan relevansinya dalam menentukan situasi keuangan entitas akibat perubahan daya beli uang secara tahunan. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi laporan keuangan sebenarnya tidak berguna karena nilai yang dimasukkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Penentuan nilai wajar adalah alat yang sangat berguna bagi manajemen ketika memutuskan berapa biaya yang harus dibebankan untuk penjualan aset tetap. Model dinilai dan dinilai.

Agar manajemen dapat menentukan berapa nilai aset tetap yang harus dijual untuk mendapatkan keuntungan atas pilihan pelepasan aset tetap, maka nilai wajar akan menghasilkan nilai aset sebenarnya di lapangan.

Saran

Penulis memberikan banyak rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan berdasarkan penelitian Analisis Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar dalam Penilaian Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba pada

UD. ALBASIA ANDALAS PUTRA. Rekomendasi ini meliputi:

1. Perhitungan pajak tangguhan akibat kenaikan aktiva tetap sebagai akibat dari nilai wajar harus dimasukkan dalam perhitungan pajak tangguhan perseroan dan harus dilakukan secara terpisah dari penghitungan pajak tangguhan perseroan yang sedang berlangsung. sehingga mereka yang menggunakan laporan keuangan dapat belajar tentang pajak tangguhan yang dihasilkan dari pertumbuhan aktiva tetap sebagai akibat dari nilai wajar.
2. Aset tetap lainnya juga harus tunduk pada nilai wajar (*fair value*) dan biaya historis (*book value*) agar nilai tercatat dan nilai pasar tidak berbeda secara material.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. (2008). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Bungin, Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cahyaningrum, Ndaru H. (2012). *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Carl S. Warren *et. al.*, (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harnanto, 2017. *Akuntansi Biaya*. Penerbit ANDI. kerjasama dengan BPFEUGM.

Yogyakarta.

- Horngrén, Charles T., Srikant M. Datar., George Foster., (2008). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Edisi Sebelas. (Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani). PT Indeks. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Khomsatun, Siti. (2016). *Penerapan Pengukuran Nilai Wajar PSAK-Konvergensi IFRS dan Dampaknya pada Pilihan Kebijakan Akuntansi di Indonesia*. Bogor: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia.
- Kieso dan Weygandt. (2011). *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Maria, Silvyana I. (2011). *Analisis Perbandingan Model Fair value dan Model Historical Cost Serta Penerapannya pada Aset Tetap (Studi Kasus pada PT Sidomulyo Selaras Tbk.)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim, Mustafa. 2013. *Akuntansi Revaluasi Tanah dan Bangunan dalam Pelepasan Aset Tetap pada Perum Perumnas Regional VII Makassar (Studi Komparasi Historical Cost Vs Fair Value)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Nurainie, Rini. (2015). *Analisis Perbandingan Penerapan Fair value dengan Penerapan Historical Cost terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Perusahaan Sekuritas*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. (2007). "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Perdana, Ramadhan Sukma. (2014). *Analisis Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3. No.3. pp. 1-13.
- Prasetyo, Bambang, dan Jannah, Lina Miftahul. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Devica. (2018). *Penerapan Fair Value dan Historical Cost Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)*. Jurnal UMT. Universitas Bunda Mulia. Vo. 2 No. 1.
- Reev, Carl S. Warren, et.al. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta. Salemba Empat.
- Roekhudin, dkk. (2015). *Fair value Measurement (FVM) Penolakan dan Rekonstruksi: a Studi Fenomenologis Internal Respon Akuntan Terhadap FV Akuntansi dan Pelaporan*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Rudianto. (2015). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Shanklin, Stephen B., Hunter, Debra R., dan Ehlen, Craig R. (2011). *A Rectrospective View of The IFRS' Conceptual Path and Treatment of Fair value Measurements in Financial Reporting*, *Journal of Business and Economics Research*, Vol. 9, No.3.

- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.*” *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, h. 53-81.*
- Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi: Suatu Pengantar, Cetakan Keempat.* Jakarta: Salemba.
- Sonbai, J.H., Prajitno, D., dan Syukur, A. (2013). *Pertumbuhan dan Hasil Jagung Pada Berbagai Pemberian Pupuk Nitrogen di Lahn Kering Regosol.* Yogyakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada.
- Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) BAB 15. (2009). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting, Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar.* Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukendar, Heri. (2012). *Konsep Nilai Wajar (Fair Value) Dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS di Indonesia Apa dan Bagaimana?.”.* Univesitas Bima Nusantara: Jakarta.
- Suliyanto. (2015). *Metode Riset Bisnis.* Yogyakarta: Andi.
- Supriyanto, Ahmad Sani, dan Machfudz, Masyhuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia.* Malang: UIN Maliki Press.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan kedelapan.*Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Syakur, Ahmad Syafi’i. (2015). *Intermediate Accounting.* Jakarta: Pembuka Cakrawala.